

**PENGARUH RASIO BEBAN PAJAK TANGGUHAN, RASIO AKTIVITAS
DAN RASIO LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2014-2018**

Oleh:

Brian Ingrid Alvandy *)

Muhammad Agus Salim **)

Ety Saraswati ***)

Email: *brianinggrida@gmail.com

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Malang

Abstract

This study aims to determine the effect of deferred tax expense ratios, activity ratios, and liquidity ratios on the profitability of automotive companies listed on the IDX in 2014-2019. In this study, the variables used to measure company profitability are deferred tax (DT), fixed asset turnover (FATO), and current ratio (CR). As for the profitability itself, it is measured using return on assets (ROA). Based on the total automotive companies, there are 15 automotive companies listed on the IDX. And of the total, there are only 12 automotive companies that meet the criteria or qualify as the research sample. In determining this sample, researchers used a purposive sampling method, namely determining the sample with certain criteria. There is also an analytical technique used, namely by multiple linear regression analysis, namely the research data in the form of panel data. The results of the study with multiple regressions show that simultaneously with the F test it can be concluded that the ratio of deferred tax expense, fixed asset turnover, and current ratio together has a significant effect on profitability as measured by ROA. The partial test results with the t test, it can be concluded that the variable deferred tax has a positive and significant effect on company profitability (ROA). The fixed asset turnover (FATO) and current ratio (CR) variables show the same results, which have a positive but insignificant effect on company profitability (ROA).

Keywords: *Deferred Tax Expense Ratio, Activity Ratio, Liquidity Ratio and Profitability*

Pendahuluan

Pabrik otomotif membuat suatu jenis bidang usaha yang mengalami perkembangan yang benar-benar pesat pada Indonesia. Semakin banyak kuantitas perusahaan industri otomotif dapat menggambarkan sebuah informasi, sesungguhnya sektor pabrik otomotif pernah merebut simpati dari berjibun kalangan. Hampir semua pengusaha otomotif khususnya mobil di Indonesia bersaing akan menambah pembuatan, kuantitas barang beserta jenis komoditas

yang dihasilkan. Setelah itu bersama segera berimbuhnya kuantitas alat transportasi (mobil dan motor), bisa menjadikan sebuah data pada peningkatan digit perdagangan alat transportasi di Indonesia.

Memaksimalkan nilai sebuah perusahaan merupakan tujuan utama dari manajemen keuangan yang bisa diwujudkan dengan perusahaan yang memiliki kinerja laporan keuangan dan struktur modal yang baik. Informasi ini berkaitan dengan perubahan letak moneter, prestasi serta letak moneter dalam satu perseroan dan berguna alokasi kebanyakan orang untuk membuat keputusan ekonomi. Oleh karena itu, perusahaan harus memberikan laporan keuangan yang berkualitas karena investor memerlukan laporan keuangan. Dengan alasan seperti ini dapat menjabarkan mengapa perusahaan perlu memiliki kualitas yang baik dan memenuhi berbagai persyaratan kualitatif untuk menggambarkan fungsi laporan keuangannya dengan baik. Karakteristik kualitatif informasi moneter harus relevan, bijak, bisa dibandingkan, dan gampang diasumsi. Elemen terpenting yang memiliki fungsi mengukur kinerja manajemen dalam laporan keuangan adalah keuntungan. Berkenaan dengan pernyataan konsep akuntansi keuangan, penjelasan pendapatan adalah masalah eminen untuk memprediksi kapasitas dan tanggung jawab manajemen.

Selain itu, informasi laba membantu perusahaan atau pihak lain memprediksi kekuatan pendapatan perusahaan di masa depan. Sebab itu, administrasi memiliki kecondongan untuk mengambil aksi dan menyampaikan informasi moneter menarik. Informasi penghasilan umumnya Menargetkan tindakan manipulasi laba rekayasa (manajemen oportunistik) untuk memaksimalkan kepuasan manajer mampu mudarat menjawab bagian maupun penanam modal. Beban pajak tangguhan bisa diperlukan buat memperhitungkan manajemen pendapatan perusahaan mencegah hilangnya keuntungan serta mencegah masalah kehilangan. Meski begitu, ada bahwa kemungkinan terciptanya akan muncul jika semua beban pajak tangguhan digeneralisasi menjadi elemen opsional. Karena beban pajak tangguhan bisa tampak akibat kontras yang tak terhindarkan jarak standart akuntansi dan cukai. Beban pajak tangguhan adalah timbul dari akuntansi kewajiban atau aset pajak tangguhan. Motivasi utama bagi perusahaan untuk mengelola pendapatan adalah pajak.

Untuk bisnis, pajak yang dikumpulkan merupakan faktor penting dalam biaya, dan semakin tinggi pajak yang dikeluarkan perusahaan, semakin sedikit keuntungan yang didapat, sehingga idenya adalah untuk meminimalkan pembayaran pajak. Pekerjaan yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan pajak sering disebut sebagai perencanaan pajak atau tempat penampungan pajak. Manajemen sering memainkan angka laba yang bertujuan untuk mempengaruhi hasil akhir dari keputusan tersebut, misalnya manajemen mencoba untuk meminimalkan pajak yang perlu dibayar dengan meningkatkan akrual untuk mengurangi tingkat laba. Jumlah pajak yang harus dibayar dihitung sesuai dengan ukuran laba yang diperoleh setiap tahun oleh perusahaan dan dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Karena pajak terkait langsung dengan pendapatan, pendapatan digunakan sebagai referensi dasar untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pemangku kepentingan. manajemen dapat memanfaatkan peluang untuk

melakukan rekayasa akrual dan manajemen laba untuk meminimalkan jumlah pajak.

Kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisinya dalam persaingan industri dapat memiliki dampak signifikan pada kinerja perusahaan. Indikator paling penting dari persaingan industri adalah adanya daya tarik bisnis. Daya tarik bisnis ini bisa dilihat dari keuntungan perusahaan. Profitabilitas adalah kapasitas perseroan untuk menghasilkan keuntungan. Investor serta kreditor tertarik untuk mengevaluasi pengembangan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik hari ini dan di masa depan. Profitabilitas tinggi perusahaan akan mudah untuk menarik investor baru ke industri. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan tingkat seperti margin laba kotor, margin laba bersih, laba atas investasi, laba atas aset dan laba atas ekuitas. Ukuran yang lebih umum digunakan adalah pengembalian atas aset (ROA) dan laba atas ekuitas (ROE). Pengembalian aset (ROA) dan laba atas ekuitas (ROE) sering dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk mengelola rasio rasio keuangan, seperti tingkat operasi dan tingkat likuiditas.

Rasio aktivitas yang diukur menggunakan *total assets turnover* (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk menganalisa tingkat kemampuan aset perusahaan menghasilkan penjualan bagi perusahaan itu sendiri sedangkan rasio likuiditas dengan tingkat pengukuran menggunakan *current ratio* (CR), dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kemampuan finansial dalam jangka pendek. Sehingga dari sini dapat disimpulkan bahwa, sebuah analisis rasio sangat berguna dalam mengevaluasi perencanaan atau kinerja atau kinerja perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain. Situasi lain dengan kreditor dimanfaatkan bagi memproyeksikan efek potensial yang hendak timbul sehubungan bersama gadai pelunasan bunga dan pelunasan modal menyanggam. Dengan tingkat moneter ini, analisis bisa digunakan dalam model analisis keuangan apa pun baik dalam model pengambilan keputusan jangka pendek dan jangka panjang, dan dapat meningkatkan efisiensi, efisiensi operasi, mengevaluasi dan meningkatkan kinerja. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang ada. Sehingga, dapat ditarik judul penelitian yaitu **“Pengaruh Rasio Beban Pajak Tangguhan, Rasio Aktivitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018”**.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana deskripsi dari rasio beban pajak tangguhan, rasio aktivitas, dan rasio likuiditas terhadap profitabilitas. Bagaimana pengaruh *rasio beban pajak tangguhan*, rasio aktivitas, dan rasio likuiditas terhadap profitabilitas, bagaimana pengaruh rasio beban pajak tangguhan terhadap profitabilitas, bagaimana pengaruh rasio aktivitas terhadap profitabilitas, bagaimana pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas?

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mendeskripsikan rasio beban pajak tangguhan, rasio aktivitas, rasio likuiditas, dan profitabilitas, serta untuk menganalisis pengaruh baik secara

simultan maupun secara parsial rasio beban pajak tangguhan, rasio aktivitas, dan rasio likuiditas terhadap profitabilitas.

Manfaat penelitian

1. Manfaat Peneliti Secara Praktis :

a. Alokasi Manajemen Perusahaan

Hasil riset, berambisi bekerja untuk manajemen keuangan perusahaan yang gunanya adalah mengatur arus kas sehingga perusahaan bisa dengan mudah menyusun anggaran kas yang lebih akurat mampu menghemat pengeluaran dana pada perseroan. Selain itu, dengan adanya analisis ini, manajemen perusahaan dapat mengetahui jumlah dana yang ditanamkan dalam piutang dan berputar dalam satu periode, serta dapat mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan dengan melihat aset lancar berdasarkan utang lancar.

b. Bagi Investor dan Kreditor

Hasil penelitian ini, dapat diharapkan digunakan oleh para kreditor dan debitor untuk melihat serta memahami kegiatan investasi dan pembiayaan yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan melihat membeli dan menjual aset dari kegiatan investasi perusahaan. Sementara berasal dari kegiatan pendanaan, mereka dapat melihat informasi tentang hutang dan investasi pemilik dan kegiatan peminjaman dan penggantian dalam suatu periode.

2. Manfaat Penelitian Secara Teoritis :

a. Untuk Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tempat untuk menyelidiki informasi yang diperoleh saat duduk di bangku kuliah. Dan harapan agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran, terutama dalam kursus konsentrasi keuangan dan dapat digunakan sebagai referensi bagi lebih banyak peneliti.

b. Untuk Pembaca

Hasil penelitian ini harus dapat melakukannya memperluas informasi ilmiah untuk pembaca tentang caranya menganalisis draf tarif keuangan, dimulai dengan analisis tarif pajak, tingkat aktivitas, dan tingkat likuiditas dalam analisis dan evaluasi profitabilitas, terutama di perusahaan otomotif di Indonesia.

Tinjauan Pustaka Pajak Tangguhan

Dwi Martani et al. (2015: 251-252), pajak tangguhan adalah penghasilan kena pajak dan laba memiliki dasar hukum yang berbeda. Pajak yang akan dihitung sesuai dengan ketentuan perpajakan dan laba dihitung sesuai dengan aturan dalam standar akuntansi. Perbedaan antara keduanya umumnya berlaku adalah bahwa hampir semua negara memiliki peraturan pajak. Meskipun tingkat perbedaan yang sebenarnya relatif umum dan sama, pengaturan yang berbeda memiliki caranya sendiri.

Sari (2014: 289), definisi pajak tangguhan adalah perbedaan yang disebabkan oleh perbedaan Pajak Penghasilan. Karena beban pajak yang dimaksud sepanjang berkaitan dengan perbedaan temporer, beban tersebut harus dicatat dan tercermin dalam laporan keuangan komersial.

Tampubolon (2017: 255), yaitu: Pajak tangguhan tidak dapat digunakan sebagai elemen untuk menghitung kewajiban pajak ke kantor pajak dan dicatat untuk mencerminkan jumlah liabilitas pajak dalam posisi laporan keuangan pada tahun atau periode fiskal.

Rasio Aktivitas

Tingkat aktivitas mengukur manfaat administrasi perseroan analitis mengadaptasi modalnya. Menurut Sartono (2001), “tingkat keaktifan memberitahukan betapa sumber daya digunakan terbaik, maka anda dapat membandingkan tingkat keaktifan atas standar pabrik untuk melihat kualitas efektif perseroan analitis pabrik tersebut”. Buat parameter tingkat, dimengerti tentang kapasitas administrasi aktual analitis mengadaptasi kegiatan perseroan. Menurut segenap, tingkat keaktifan akan mengungkapkan:

1. Piutang rekening omset
2. Berapa rata-rata koleksi piutang dagang
3. Tingkat perputaran stok
4. Berapa persediaan rata-rata yang disimpan digudang sampai akhirnya dijual
5. Pergantian modal operasi
6. Pergantian aktiva konstan.

Rasio Likuiditas

Sartono (2010: 116) Likuiditas adalah “kemampuan perusahaan untuk membayar kemampuan keuangan jangka pendeknya tepat waktu. Tujuan dari likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang yang dimilikinya, semakin besar rasio likuiditas yang dimiliki suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dianggap semakin likuid”.

Kasmir (2015:221) likuiditas adalah: “Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya ketika ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat di tagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan”.

Profitabilitas

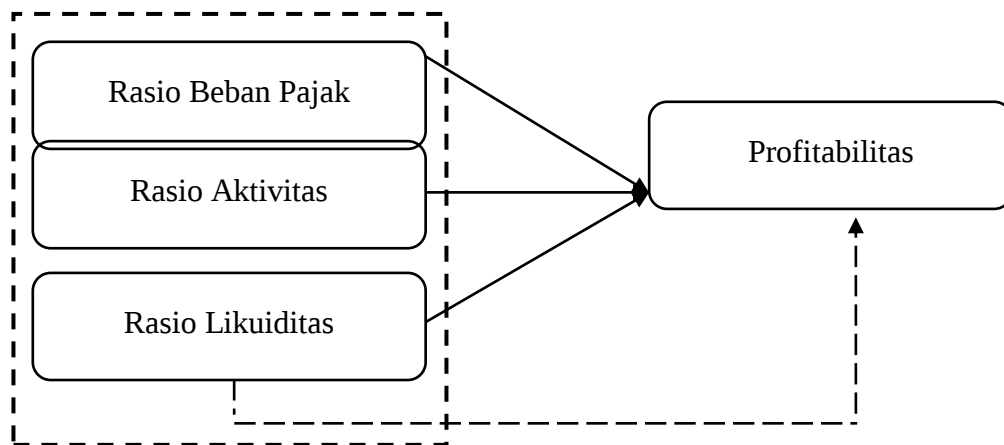
Harahap (2011: 304), profitabilitas terkait dengan penjualan, uang tunai, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dll dari suatu perusahaan. Ini adalah kemampuan untuk menghasilkan keuntungan melalui semua fasilitas dan sumber daya yang tersedia.

Kasmir (2015:114) rasio profitabilitas adalah: “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi”. Tujuan

penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun pihak luar perusahaan adalah:

1. “Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman ataupun modal sendiri.
6. Dan tujuan lainnya”.

Kerangka Konseptual



Keterangan :

- > : Berpengaruh secara simultan
- > : Berpengaruh secara parsial

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya. Sehingga, perlu adanya pengujian lebih lanjut untuk membuktikan kebenarannya agar memperoleh jawaban yang sebenar-benarnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka berikut adalah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

- H1: Rasio beban pajak tangguhan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
- H2: Rasio aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
- H3: Rasio likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
- H4: Rasio beban pajak tangguhan, rasio aktivitas, dan rasio likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017: 8), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivis yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, dan pengumpulan data serta analisis data menggunakan peralatan penelitian. Ini kuantitatif atau statistik dan dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang diberikan. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research*. *Explanatory research* adalah penelitian yang mempengaruhi antara variabel penelitian dan menguji hipotesis yang dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2015:11)

Populasi

Populasi adalah bidang generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh para peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2018 yang berjumlah 15 perusahaan.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui suatu cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Menurut Sugiyono (2014:118). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representatif* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria-kriteria sampel yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan disajikan dalam web BEI pada tahun 2014-2018.
2. Perusahaan otomotif yang memiliki data untuk dibutuhkan secara lengkap dan jelas yang sesuai dengan variabel penelitian selama periode pengamatan tahun 2014-2018.

Berdasarkan teknik *purposive sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian yang sesuai dengan kriteria, ditemukan 12 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Definisi Dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah pertanyaan atau subjek penelitian yang ditentukan oleh penelitian yang sedang diteliti dan kesimpulan yang dapat diambil darinya. Variabel penelitian dalam penelitian ini ada tiga.

1. Variabel independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel prediktor, variabel stimulus, atau variabel anteseden. Variabel independen Indonesia sering disebut sebagai variabel independen. Variabel ini merupakan variabel yang menyebabkan variabel dependen berubah atau muncul (Sugiyono, 2013: 39). Dalam penelitian ini terdapat

tiga variabel independen yaitu rasio beban pajak tangguhan (X1), rasio aktivitas (X2), dan rasio likuiditas (X3).

a. Rasio Beban Pajak Tangguhan (X1)

Merupakan persentase pajak penghasilan yang dibayar di masa mendatang sebagai akibat dari perbedaan temporer kena pajak.

$$BPT = \frac{\text{Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Rasio Aktivitas (X2)

Menilai efisiensi atau efektivitas perusahaan dalam penggunaan semua sumber daya atau aset yang dimiliki perusahaan.

$$FATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

b. Rasio Likuiditas (X3)

Adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya ketika ditagih.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Variabel dependen (Y)

Variabel terikat sering disebut sebagai variabel keluaran, variabel hasil, atau variabel referensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel dependen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan hasil karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2013: 39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas (Y).

a. Rasio Profitabilitas (Y)

Yaitu merupakan kapasitas yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam periode tertentu.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi gambaran umum dari data yang diolah: rasio pajak tangguhan, rasio aktivitas (FATO), dan rasio likuiditas (CR). Ini dapat ditemukan melalui maksimum, minimum, mean (mean), dan deviasi standar.

Statistik Deskriptif Sebelum *Outlier*

Berdasarkan hasil dari pengujian deskriptif statistik sebelum *outlier* dalam penelitian ini:

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif Sebelum *Outlier*
D e s c r i p t i v e S t a t i s t i c s

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DT	60	-.046	.069	.01242	.017807
FATO	60	.549	5.342	2.48887	1.452780
CR	60	.71	10.64	1.8862	1.53609
ROA	60	-.134	.716	.05207	.114550
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan tabel 4.3. Variable pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. *Deferred Tax* (DT) memiliki nilai minimum -0,046 artinya *Deferred Tax* pada tahun 2014-2018 pada perusahaan sub sektor otomotif berada pada posisi terendah sebesar -0,046. Nilai maksimum pada *Deferred Tax* sebesar 0,069 yang artinya *Deferred Tax* tahun 2014 hingga 2018 berada pada posisi tertinggi sebesar 0,069. Nilai rata-rata sebesar 0,12242 dan nilai standard deviasi 0,017807.
2. *Fixed Asset Turnover* (FATO) memiliki nilai minimum 0,549 artinya *Fixed Asset Turnover* pada tahun 2014-2018 pada perusahaan sub sektor otomotif berada pada posisi terendah sebesar 0,549. Nilai maksimum pada *Fixed Asset Turnover* sebesar 5,342 yang artinya *Fixed Asset Turnover* tahun 2014 hingga 2018 berada pada posisi tertinggi sebesar 5,342. Nilai rata-rata sebesar 2,48887 dan nilai standard deviasi 1,452780.
3. *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum 0,71 artinya *Current Ratio* pada tahun 2014-2018 pada perusahaan sub sektor otomotif berada pada posisi terendah sebesar 0,71. Nilai maksimum pada *Current Ratio* sebesar 10,64 yang artinya *Current Ratio* tahun 2014 hingga 2018 berada pada posisi tertinggi sebesar 10,64. Nilai rata-rata sebesar 1,8862 dan nilai standard deviasi 1,53609.
4. *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum -0,134 artinya *Return On Asset* pada tahun 2014-2018 pada perusahaan sub sektor otomotif berada pada posisi terendah sebesar -0,134. Nilai maksimum pada *Return On Asset* sebesar 0,716 yang artinya *Return On Asset* tahun 2014 hingga 2018 berada pada posisi tertinggi sebesar 0,716. Nilai rata-rata sebesar 0,05207 dan nilai standard deviasi 0,114550.

Statistik Deskriptif Sesudah *Outlier*

Berikut ini hasil dari pengujian deskriptif statistik sesudah outlier dalam penelitian ini:

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Sesudah *Outlier*
D e s c r i p t i v e S t a t i s t i c s

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DT	50	-.004	.031	.00980	.007980
FATO	50	.549	5.034	2.39532	1.409233
CR	50	.79	3.55	1.4702	.59644
ROA	50	-.056	.094	.02262	.033279
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan table 4.4 dapat dijelaskan bahwa variabel pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. *Deferred Tax* (DT) memiliki nilai minimum -0,004 artinya *Deferred Tax* pada tahun 2014-2018 pada perusahaan sub sektor otomotif berada pada posisi terendah sebesar -0,004. Nilai maksimum pada *Deferred Tax* sebesar 0,031 yang artinya *Deferred Tax* tahun 2014 hingga 2018 berada pada posisi tertinggi sebesar 0,031. Nilai rata-rata sebesar 0,00980 dan nilai standard deviasi 0,007980.
2. *Fixed Asset Turnover* (FATO) memiliki nilai minimum 0,549 artinya *Fixed Asset Turnover* pada tahun 2014-2018 pada perusahaan sub sektor otomotif berada pada posisi terendah sebesar 0,549. Nilai maksimum pada *Fixed Asset Turnover* sebesar 5,034 yang artinya *Fixed Asset Turnover* tahun 2014 hingga 2018 berada pada posisi tertinggi sebesar 5,034. Nilai rata-rata sebesar 2,39532 dan nilai standard deviasi 1,409233.
3. *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum 0,79 artinya *Current Ratio* pada tahun 2014-2018 pada perusahaan sub sektor otomotif berada pada posisi terendah sebesar 0,79. Nilai maksimum pada *Current Ratio* sebesar 3,55 yang artinya *Current Ratio* tahun 2014 hingga 2018 berada pada posisi tertinggi sebesar 3,55. Nilai rata-rata sebesar 1,4702 dan nilai standard deviasi 0,59644.
4. *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum -0,056 artinya *Return On Asset* pada tahun 2014-2018 pada perusahaan sub sektor otomotif berada pada posisi terendah sebesar -0,056. Nilai maksimum pada *Return On Asset* sebesar 0,094 yang artinya *Return On Asset* tahun 2014 hingga 2018 berada pada posisi tertinggi sebesar 0,094. Nilai rata-rata sebesar 0,2262 dan nilai standard deviasi 0,033279.

Uji Normalitas

Tabel 4.5 Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters,a,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01662659

Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.049
	Negative	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		.846
Asymp. Sig. (2-tailed)		.472

Berdasarkan table 4.5 dapat diketahui bahwa nilai signifikan yang didapatkan dari variabel *Deferred Tax*, FATO, CR dan ROA dapat dilihat pada tabel Asymp. Sig. (2-tailed) dengan perolehan nilai 0,472. Dikarenakan nilai dari variabel $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh peneliti dapat melanjutkan pada uji selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas

C o e f f i c i e n t s a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.029	.009		-3.213	.002		
DT	3.117	.369	.747	8.447	.000	.693	1.442
FATO	.004	.002	.170	1.969	.055	.728	1.374
CR	.008	.005	.143	1.648	.106	.715	1.398

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance Deferred Tax* sebesar $0,693 > 0,01$ dan VIF sebesar $1,442 < 10$, sehingga dapat diasumsikan bahwa *Deferred Tax* terbebas dari gejala multikolinieritas. Kemudian *Fixed Asset Turnover* (FATO) memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,728 > 0,01$ dan VIF sebesar $1,374 < 10$, sehingga dapat diasumsikan bahwa FATO terbebas dari gejala multikolinieritas. Kemudian *Current Ratio* (CR) memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,715 > 0,01$ dan VIF sebesar $1,398 < 10$, sehingga dapat diasumsikan bahwa CR terbebas dari gejala multikolinieritas. Berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Deferred Tax*, FATO dan CR terbebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.7 Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.019	.005		3.496	.001
DT	.033	.217	.025	.150	.881
FATO	.000	.001	.050	.305	.762
CR	-.005	.003	-.278	-1.668	.102

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai signifikan *Deferred Tax* adalah sebesar $0,881 > 0,05$, maka dapat diasumsikan bahwa *deferred tax* terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Nilai signifikan FATO adalah sebesar $0,762 > 0,05$, maka dapat diasumsikan bahwa *fixed asset turnover* terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Nilai signifikan CR adalah sebesar $0,102 > 0,05$, maka dapat diasumsikan bahwa *current ratio* terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.8.1 Uji Autokorelasi
M o d e l S u m m a r y b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.866	.750	.734	.017160	1.289

Berdasarkan tabel 4.8.1 diketahui apabila nilai DW sebesar 1,289 dan nilai du pada tabel Durbin-Watson ($n=50$, $k=3$) adalah sebesar 1,6739, maka dapat diasumsikan bahwa terjadi gejala autokorelasi positif karena $1,289 (DW) < 1,6739 (du)$. Maka untuk mengatasi gejala autokorelasi digunakan uji Cochrane-Orcutt, uji ini dimaksudkan untuk meningkatkan nilai Durbin-Watson.

Tabel 4.8.2 Cochrane-Orcutt
M o d e l S u m m a r y b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.832	.692	.672	.01569	2.024

Dilihat dari tabel 4.8.2 setelah dilakukan uji Cochrane-Orcutt nilai DW meningkat dari 1,289 menjadi 2,024, berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian terbebas dari gejala autokorelasi $1,6739 (du) < 2,024 (DW) < 2,3261 (4-du)$, dikarenakan nilai 2,024 berada diantara du dan (4-du).

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.9 Analisis Regresi Linier Berganda

C o e f f i c i e n t s a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.029	.009		-3.213	.002
DT	3.117	.369	.747	8.447	.000
FATO	.004	.002	.170	1.969	.055
CR	.008	.005	.143	1.648	.106

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dijadikan persamaan regresi linier berganda $Y = -0,029 + 3,117X_1 + 0,004X_2 + 0,008X_3 + e$.

- Nilai konstanta sebesar -0,029, memperlihatkan apabila variabel X_1 , X_2 dan X_3 bernilai konstan, maka variabel Y (profitabilitas) akan memiliki nilai yang negatif.
- Arah koefisien regresi X_1 sebesar 3,117, menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap Y , sehingga dapat diasumsikan apabila nilai Y meningkat sebesar 1, maka nilai X_1 akan meningkat sebesar 3,117.
- Arah koefisien regresi X_2 sebesar 0,004, menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap Y , sehingga dapat diasumsikan apabila nilai Y meningkat sebesar 1, maka nilai X_2 akan meningkat sebesar 0,004.
- Arah koefisien regresi X_3 sebesar 0,008, menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap Y , sehingga dapat diasumsikan apabila nilai Y meningkat sebesar 1, maka nilai X_3 akan meningkat sebesar 0,008.

Uji Hipotesis

Uji Statistik F (Simultan)

Tabel 4.10 Uji F (Simultan)

A N O V A b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.041	3	.014	46.094	.000
	Residual	.014	46	.000		
	Total	.054	49			

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui apabila nilai signifikan sebesar 0,000, dengan nilai signifikan yang telah ditentukan sebesar 0,05, maka $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima, sehingga dapat diasumsikan bahwa variabel beban pajak tangguhan (*Deferred Tax*), aktivitas(FATO) dan likuiditas(CR) secara serentak mempengaruhi variabel profitabilitas.

Uji Statistik t (Parsial)

Tabel 4.11 Uji t (Parsial)

C o e f f i c i e n t s a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.029	.009		-3.213	.002
DT	3.117	.369	.747	8.447	.000
FATO	.004	.002	.170	1.969	.055
CR	.008	.005	.143	1.648	.106

1. Nilai signifikan variabel *Deferred Tax* sebesar $0,00 < 0,05$, diasumsikan *deferred tax* secara parsial mempunyai pengaruh kepada variabel profitabilitas. Hal ini berarti menandakan bahwa pengujian hipotesis pertama (H_1) ditolak karena nilai signifikan dalam hipotesis negatif sedangkan dalam penelitian positif.
2. Nilai signifikan variabel *Fixed Asset Turnover* (FATO) sebesar $0,055 > 0,05$, diasumsikan FATO secara parsial tidak mempunyai pengaruh kepada profitabilitas. Hal ini berarti menandakan bahwa pengujian hipotesis kedua (H_2) ditolak.
3. Nilai signifikan variabel *current ratio* (CR) sebesar $0,106 > 0,05$, diasumsikan CR secara parsial tidak mempunyai pengaruh kepada profitabilitas. Ini menandakan bahwa pengujian hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

Determinasi (R^2)

Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

M o d e l S u m m a r y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.866	.750	.734	.017160

Dilihat dari hasil pengujian pada tabel 4.12, pada nilai *Adjusted R-square* Yakni sebesar 0,734 berarti dapat disimpulkan bahwa variabel independen *Deferred Tax*, FATO dan CR mampu menjelaskan tentang profitabilitas Ini adalah 73,4% yang diukur dengan laba atas aset (ROA). Dan tambahan 26,6% diukur atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan uji t yang didapatkan, bahwa hasil secara parsial atau individu variabel *deferred tax* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas. Dalam penelitian dilihat nilai signifikan $0,00 < 0,05$, dapat diasumsikan variabel *deferred tax* mempengaruhi variabel profitabilitas. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa rasio beban pajak tangguhan (*deferred tax*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan uji t diperoleh hasil bahwa variabel FATO mempunyai hasil yang positif, baik secara parsial maupun individual, tetapi tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas. Studi ini menemukan bahwa variabel FATO tidak mempengaruhi variabel profitabilitas, karena nilai signifikannya adalah $0,055 > 0,05$. Hasil ini berbeda dengan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan uji t yang diperoleh, secara parsial maupun individual variabel CR memiliki hasil yang positif, tetapi tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas. Dalam penelitian ini variabel CR diasumsikan tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas, karena nilai signifikan diketahui sebesar $0,106 > 0,05$. Hasil ini berbeda dengan hipotesis ketiga bahwa rasio likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Dalam pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil, bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dengan signifikan positif 0,000. Perolehan sesuai dengan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa variabel rasio beban pajak tangguhan (*Deferred Tax*), rasio aktivitas (FATO) dan rasio likuiditas (CR) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari ketiga variabel yaitu rasio beban pajak tangguhan, rasio aktivitas, dan rasio likuiditas terhadap profitabilitas terhadap perseroan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Maka dapat diasumsikan:

1. Bahwa rasio beban pajak tangguhan (*Deferred Tax*) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
2. Bahwa rasio aktivitas (FATO) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.
3. Bahwa rasio likuiditas (CR) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.
4. Bahwa variabel beban pajak tangguhan (*Deferred Tax*), rasio aktivitas (FATO) dan rasio likuiditas (CR) mempengaruhi variabel profitabilitas dengan hasil positif signifikan.

Keterbatasan Penelitian

Selama melakukan penelitian, peneliti juga mendapati keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian. Adapun keterbatasan yang dapat diuraikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian hanya berjumlah 3 variabel yaitu variabel rasio beban pajak tangguhan, rasio aktivitas dan rasio likuiditas, sedangkan masih banyak terdapat variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
2. Model laporan keuangan yang berbeda-beda tiap perusahaan otomotif, menyebabkan peneliti tak jarang harus menganalisis laporan dengan lebih mendalam.
3. Variabel X1 Rasio beban pajak tangguhan hanya dicantumkan sampai tahun 2018, sedangkan untuk tahun 2019 dan 2020 belum dikeluarkan oleh perusahaan dan harus menghitung secara manual.

Saran

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat digunakan dengan secara baik dan bijak, untuk peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan topik serupa dalam penelitiannya, diharapkan untuk dapat memperluas topik penelitian dan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel profitabilitas, sehingga penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan lebih lengkap dan inovatif.

Daftar Pustaka

- Agustia, Yofi Prima dan Elly Suryani. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* Vol.10 | No.1 | 2018. ISSN:2541-0342.
- Astuti, Indah Yuni. 2016. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan. *JMK*, vol. 1, No. 1 Edisi Januari 2016: 1-7. Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri.
- Erly Suandy, 2016 Edisi 6. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi: Edisi Revisi 2011*. Rajawali Pers.
- Harnanto. 2016. *Akuntansi Perpajakan*. BPFE-Yogyakarta.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: *Center For Academic Publishing Services*.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Martani, Dwi. 2015. *PengantarPSAK Berbasis IFRS Efektif Tahun 2015*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sari, Diana. 2014. *Perpajakan Konsep, Teori dan Aplikasi Pajak Penghasilan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. BPFE.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tampubolon, Karianton. 2017. Akuntansi Perpajakan dan Cara Menghadapi Pemeriksaan Pajak. Jakarta: Permata Puri Media.
Waluyo, 2014. Perpajakan Indonesia. Jakarta : Salemba Empat.

